

## Penyuluhan Urgensi Komunikasi Sebagai Kekuatan Keluarga Pada Bulan Ramadan di Desa Pakkabba

Abdul Rahman\*<sup>1</sup>, Darman Manda<sup>2</sup>, Mauliadi Ramli<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

\*e-mail: [abdul.rahman8304@unm.ac.id](mailto:abdul.rahman8304@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [darman.manda@unm.ac.id](mailto:darman.manda@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [mauliadiramli@unm.ac.id](mailto:mauliadiramli@unm.ac.id)<sup>3</sup>

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22.04.2022	02.05.2022	15.05.2022	31.05.2022

**Abstract:** *The development of information and communication technology supported by the internet today is growing rapidly, including in rural areas. The internet has become part of today's lifestyle, even some people have experienced dependence on the internet. The presence of the internet raises the estrangement of social relations in the family. Browsing, surfing, or just surfing on social media makes a person feel that they are communicating with others, but are ignoring the people closest to them. This phenomenon gave birth to the purpose of this service, namely to provide awareness to households in Pakkabba Village about the importance of strengthening communication between family members in order to maintain family resilience. The method used in this service is lecture, discussion and question and answer, then evaluation of the results of the service implementation. Based on the reality and the results of the questionnaire obtained, the community is very enthusiastic about participating in this activity and is considered very beneficial for the survival of their family. Seeing the community's response, activities like this will continue to be carried out in order to increase public awareness in living their daily lives*

**Keywords:** *communication, family resilience, social media, social interaction*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang didukung oleh internet dewasa ini berkembang pesat, termasuk di wilayah perdesaan. Internet telah menjadi bagian dari gaya hidup pada masa sekarang, bahkan sebagian orang telah mengalami ketergantungan terhadap internet. Kehadiran internet memunculkan kerenggangan hubungan sosial di dalam keluarga. Browsing, surfing, atau sekadar berselancar di media sosial membuat seseorang merasa berkomunikasi dengan orang lain, tetapi abai terhadap orang-orang terdekat di sekitarnya. Fenomena tersebut melahirkan tujuan pengabdian ini, yaitu untuk memberikan penyadaran kepada rumah tangga di Desa Pakkabba mengenai pentingnya memperkuat komunikasi antar anggota keluarga demi menjaga ketahanan keluarga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah ceramah, diskusi dan tanya jawab, kemudian evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan realitas dan hasil angket yang diperoleh, masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan dinilai sangat bermanfaat bagi keberlangsungan keluarga mereka. Melihat respon masyarakat, maka kegiatan seperti ini akan terus dilakukan demi meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

**Kata kunci:** komunikasi, ketahanan keluarga, media sosial, interaksi sosial

### 1. PENDAHULUAN

Pada kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkecil namun memiliki peranan yang sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan oleh karena keluarga (dalam hal ini keluarga batih) memiliki fungsi yang sangat penting di dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Fungsi yang sangat penting itu terutama dijumpai pada peranannya untuk melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk mendidik anggota keluarganya agar tumbuh menjadi warga masyarakat yang dapat mematuhi kaidah norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat di mana mereka bermukim (Naim, 2014). Proses pengetahuan kaidah nilai dan norma yang dianut, untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga (Sukardi, 2017). Pola perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya dipelajari dalam keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Keluarga merupakan lingkungan di mana manusia pertama kali memberi perhatian terhadap keinginan dan kebutuhan orang lain di luar dirinya (Adnan, 2018). Keluarga merupakan lingkungan awal di mana seseorang belajar, bekerja, membantu orang lain, bahkan berkeluh kesah menumpahkan kesedihan sekaligus menyampaikan harapan. Dengan adanya interaksi yang cukup intensif dalam lingkungan keluarga, maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk membawa diri dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat yang lebih luas (Bariyah, 2019). Berdasarkan pendapat dari Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang di dalamnya terdapat anggota-anggota yang saling berinteraksi dan saling

mempengaruhi satu sama lain. Pendapat tersebut senada dengan gagasan Suparlan yang menerangkan bahwa keluarga merupakan unit sosial dalam masyarakat, di mana anggota-anggotanya terdapat rasa kasih sayang dan tanggung jawab di antara satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Kartono menerangkan pula bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang paling intim yang diikat oleh hubungan pernikahan, relasi seks, rasa kasih sayang dan kesetiaan, di mana perempuan berposisi sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, dan laki-laki berposisi sebagai suami dan ayah bagi anak-anaknya (Soekanto, 2009).

Kalau kehidupan keluarga kurang serasi, maka sangat besar kemungkinannya bahwa anggota keluarga akan menjadi parasit bagi masyarakat. Kehidupan keluarga yang kurang harmonis bukanlah semata-mata terjadi karena ayah dan ibu hidup terpisah, akan tetapi justru menyangkut keadaan di mana salah satu anggota keluarga tidak berfungsi, sehingga tidak memenuhi peranan yang diharapkan darinya. Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa pendidikan keluarga memiliki peranan yang penting pula. Hal itu disebabkan, oleh karena pendidikan keluarga merupakan suatu sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang besar dan baik. Namun, pendidikan keluarga tidaklah semata-mata tergantung pada keluarga itu sendiri, oleh karena itu suatu keluarga tertentu hidup berdampingan dengan keluarga-keluarga lain. Pengaruh keluarga-keluarga lainnya tidaklah boleh dikesampingkan, demikian pula halnya dengan unsur-unsur lainnya dalam masyarakat yang kesemuanya lazim disebut lingkungan sosial.

Keberfungsian keluarga dalam melahirkan dan mendidik anak untuk menghasilkan insan cerdas yang berakhlak mulia perlu ditopang oleh komunikasi (Hanim & Yuriadi, 2019). Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang paling mendasar. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berinteraksi satu sama lain baik di dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat secara umum (A. N. Sari & Mahadian, 2018). Komunikasi merupakan hubungan kontak antar manusia yang satu dengan manusia yang lain baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Sambas, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalin hubungan-hubungan sosial satu sama lain. Komunikasi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam melaksanakan aktivitas keseharian, sebab sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri baik secara fisik, maupun dalam konteks sosial budaya (Bungin, 2017), termasuk dalam lingkungan keluarga.

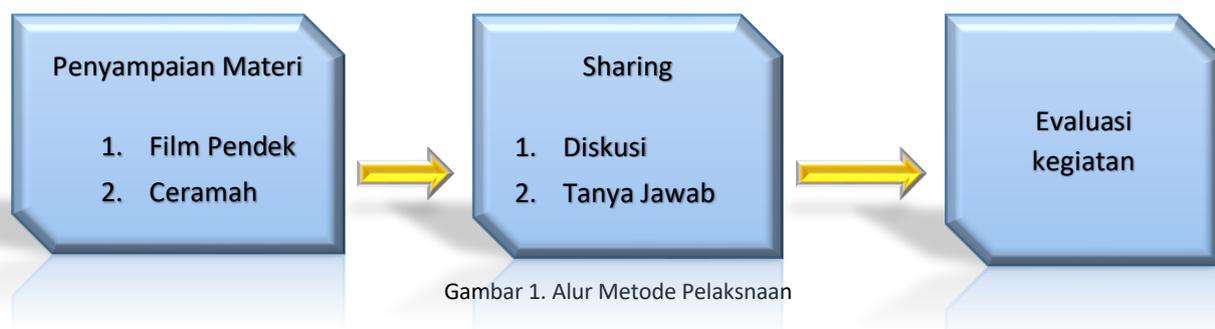
Untuk memperkuat keberadaan fungsi keluarga sebagai lembaga pertama dan utama dalam pendidikan anak, maka perlu dilakukan penguatan komunikasi di lingkungan keluarga. Komunikasi keluarga memiliki perbedaan dengan komunikasi yang terjadi pada lingkungan masyarakat umum. Setiap keluarga memiliki caranya masing-masing dalam menyampaikan pesan terhadap anggota-anggotanya. Akan tetapi, seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan masyarakat informasi (Masri, 2022), akhir-akhir ini terdapat gejala memudarnya komunikasi dalam lingkungan keluarga. Masing-masing anggota keluarga sibuk dengan ponselnya masing-masing dalam menikmati media sosial misalnya Instagram, Facebook, dan Whatsapp Group. Maka muncullah istilah media sosial telah menjauhkan yang dekat, dan mendekatkan yang jauh, dalam arti seseorang sibuk berinteraksi dengan orang lain di luar sana, tetapi lupa dengan orang dekat bahkan keluarganya yang duduk di sekitarnya. Hal tersebut diperkuat dari beberapa hasil penelitian antara lain yang dilakukan oleh (Aditia, 2021; Cahyono, 2016; Fitri, 2017; Hermawan, 2019; Rafiq, 2020; A. C. Sari, Hartina, Awalia, Irianti, & Ainun, 2018).

Kerenggangan hubungan komunikasi dalam lingkungan keluarga bukan hanya terjadi pada masyarakat perkotaan, tetapi sudah mulai menggejala di wilayah perdesaan (Juditha, 2020; Kogoya, 2015; Ohy, Kawung, & Zakarias, 2020). Fenomena tersebut menjadi perhatian, sehingga penting untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan akan pentingnya komunikasi dalam lingkungan keluarga, khususnya pada keluarga di Desa Pakkabba. Desa Pakkabba merupakan salah satu Desa yang secara administratif di bawah naungan Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Meskipun desa ini masyarakatnya secara umum bermata pencaharian petani dan buruh bangunan, akan tetapi sudah dilanda gaya hidup masyarakat urban yang begitu lekat dengan media sosial. Hal ini terjadi karena Desa Pakkabba

merupakan desa terdepan di Kabupaten Takalar yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. Permasalahan yang hendak diberikan solusi pada kegiatan ini ialah Bagaimana upaya-upaya yang harus dilakukan dalam memanfaatkan momentum Bulan Ramadan dalam menjalin komunikasi sesama anggota keluarga dalam satu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memperkuat keluarga melalui jalinan komunikasi secara intensif. Adapun jumlah peserta pada penelitian ini sebanyak 25 orang baik dari kalangan orangtua maupun anak-anak mereka.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program Pemerintah Desa Pakkabbba dalam menyambut kedatangan Bulan Suci Ramadan. Acara ini berlangsung selama satu pekan yaitu dari 25-31 Maret 2022. Berbagai macam acara dalam kegiatan ini yaitu pasar malam, kegiatan pengajian, bersih desa, dan penguatan kapasitas rumah tangga di tengah maraknya laju teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: *pertama*, penyampaian materi berupa film pendek dari youtube mengenai kehidupan seorang anak yang lebih fokus pada media sosial ketimbang orang-orang terdekat di sekitarnya. Setelah itu dilanjutkan dengan ceramah mengenai pentingnya komunikasi dalam memperkuat ketahanan keluarga. *Kedua*, diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan kepada pemateri. Selanjutnya tim pengabdian mengajukan pertanyaan kepada peserta, dan jika jawabannya benar, maka diberikan hadiah. *Ketiga*, evaluasi dengan cara menyebarkan angket kepada peserta pengabdian untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan serta mengetahui pula kemanfaatan kegiatan pengabdian ini terhadap mereka. Alur metode pelaksanaan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada Hari Minggu 27 Maret 2022. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjalin komunikasi sesama anggota keluarga dalam rangka menjaga keutuhan keluarga. Salah satu momentum untuk menguatkan komunikasi tersebut ialah pada Bulan Ramadan yang sudah hampir menjelang. Adapun materi yang disampaikan ialah:

### Materi 1: Pentingnya Komunikasi Dalam Keluarga

Materi ini menerangkan bahwa komunikasi yang kurang intensif akan memunculkan kerentanan dalam keluarga berupa disfungsi komunikasi baik antara ibu dan ayah, ataupun orangtua dengan anak. Materi ini menerangkan pula bahwa dalam membangun komunikasi keluarga, orangtua harus memiliki pemahaman terhadap kondisi psikologis anak, tidak boleh memaksakan kehendak dan bersedia menerima keluh kesah dan curahan hati dari anak-anaknya. Orang tua harus tampil memberikan contoh sikap yang baik maupun tutur kata yang lembut dalam menjalin komunikasi dengan anak-anaknya.

### Materi 2: Manfaat Komunikasi Dalam Keluarga

Materi ini menerangkan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat diperoleh manfaat antara lain anak dapat belajar tentang tata cara berkomunikasi secara efektif dan sopan. Dalam lingkungan keluarga inti, komunikasi dapat menghantarkan seseorang tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari segi fisik maupun kejiwaan. Komunikasi yang terjalin secara efektif dan intensif dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi bentuk karakteristik dan kepribadian anak. Dalam membangun komunikasi, orangtua harus mengedepankan komunikasi yang mengandung unsur kejujuran dan ketegasan serta memberikan penghargaan terhadap orang-orang di lingkungan sekitar, sehingga dapat menjadi contoh atau panutan yang mendukung perkembangan tingkah laku positif bagi anak.

Komunikasi dalam lingkungan keluarga begitu penting, terutama dalam hal pendidikan anak agar mampu tampil lebih percaya diri, membangun konsep dan jatidiri yang positif, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam hal menata bahas, serta memudahkan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, baik terhadap orang dewasa maupun sebayanya. Oleh karena itu, dalam memperkuat komunikasi di lingkungan keluarga, orangtua mesti menunjukkan dan mencontohkan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi dengan intonasi suara yang lembut, nyaman dan bersahabat sehingga anak juga dapat menanggapi secara baik. Hal ini tentu harus dibarengi dengan bahasa tubuh yang baik, misalnya mimik wajah yang ramah, senyuman, kontak fisik yang hangat, serta kehadiran pada setiap momen yang tepat.

### Materi 3: Sarana Komunikasi

Bulan suci ramadan yang segera tiba dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ikatan kekeluargaan, terutama dalam lingkungan keluarga inti. Sesungguhnya Ramadan telah membawa kebaikan bagi orang yang beriman. Satu di antaranya ialah momentum untuk mengokohkan keluarga. Ada empat aspek yang dapat dibina dan ditempa. **Pertama**, pada saat menyiapkan sahur dan buka puasa, disinilah merupakan momen penting dalam menciptakan suasana yang hangat dan komunikatif sesama anggota keluarga. Seorang Ibu dapat mengajak anak-anaknya untuk bekerja di dapur dalam mempersiapkan makan dan minum. **Kedua**, Ramadan membangun kebersamaan dalam keluarga. Ayah dan Ibu yang sehari-hari bekerja di sawah dan di kebun dapat memperpendek waktu bekerjanya. Setelah Shalat Ashar, dapat dimanfaatkan untuk berkumpul bersama di dalam rumah sembari dibarengi dengan kegiatan membaca al-Quran. **Ketiga**, Ramadan dapat dijadikan arena untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan melalui kegiatan mendengarkan ceramah agama pada malam hari, atau menonton acara TV yang bernuansa religi, dan kegiatan Majelis Taklim di masjid terdekat. **Keempat**, Ramadan dapat dijadikan momentum bagi orangtua untuk mengajarkan anak-anak mereka berbakti dan patuh kepada Allah melalui puasa.



Gambar 2. Ibu-Ibu PKK peserta kegiatan pengabdian



Gambar 3. Penyampaian Materi

### Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pakkabba berlangsung secara efektif dan

mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 yang menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK setelah melaksanakan senam bersama di halaman kantor Desa Pakkabba bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Selanjutnya pada gambar 3, tim pengabdian menyampaikan materi kegiatan yang didengarkan langsung oleh para peserta. Materi didengarkan secara seksama oleh mereka, kemudian dilanjutkan dengan cerita berbagi pengalaman dan tanya jawab. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian ini maka tim membagikan angket kepada peserta. Jika ada peserta yang kurang memahami pertanyaan di angket tersebut, maka mahasiswa sebagai tim pendamping pengabdian akan membantu. Adapun hasil yang diperoleh dari angket tersebut dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil angket yang dibagikan kepada peserta

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu
Kegiatan ini bermanfaat	24	0	1
Materi sangat mudah dipahami	23	1	1
Komunikasi sangat penting di keluarga	25	0	0
Bersedia mengikuti kegiatan selanjutnya	24	0	1
Komunikasi yang baik dari tim pengabdian	25	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan lancar dan membuahkan hasil sesuai dengan harapan. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman tim pengabdian, di mana pada saat tiba di lokasi kegiatan, masyarakat maupun pemerintah desa beserta tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan sambutan yang sangat menggembirakan. Masyarakat di desa ini begitu terbuka dan bersedia diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tabel di atas menunjukkan pula bahwa masih ada 1 peserta yang belum memahami materi yang disampaikan, dan tentu hal tersebut menjadi bahan muhasabah bagi kami selaku tim pengabdian, agar pada kegiatan yang akan datang akan berusaha sebaik mungkin untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami secara mudah oleh para peserta. Kegiatan pengabdian ini akan dilangsungkan secara berkelanjutan di desa ini, karena masyarakat secara umum masih bersedia untuk menjadi peserta jika dilaksanakan kegiatan yang serupa.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan sukses berkat kerjasama yang baik antara sesama tim dengan pemerintah dan masyarakat Desa Pakkabba. Masyarakat sebagai peserta pengabdian memberikan dukungan penuh dan mengikuti segala kegiatan dengan penuh antusias. Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan sangat bermanfaat bagi mereka, karena hal ini berkaitan dengan pembinaan dan penguatan keluarga di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat berubah. Kegiatan ini akan terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk kepedulian dan penerapan tri darma perguruan tinggi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–14.
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66–81.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239.
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Hanim, L. M., & Yuriadi, Y. (2019). Pola Didik Orang Tua Terhadap Anak di Era Milenial. *Personifikasi: Jurnal Ilmu*

*Psikologi*, 10(2), 158–171.

- Hermawan, E. (2019). Kecanduan Game Digital Online: Memahami Dampak Kecanduan Game Online terhadap Hubungan Sosial. *Kelola: Jurnal Sosial Politik*, 2(1), 149–162.
- Juditha, C. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Desa (Studi Di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 21(2), 131–140.
- Kogoya, D. (2015). Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat: Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4).
- Masri, D. (2022). Asistensi Sosialisasi Peningkatan Wirausaha Dengan Memanfaatkan Teknologi Pada Guru Sma Darul Ilmi Murni. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 151–160.
- Naim, N. (2014). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Ohy, G., Kawung, E. J. R., & Zakarias, J. D. (2020). Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Pedesaan Akibat Globalisasi Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Sambas, S. (2016). *Antropologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. No. December.
- Sari, A. N., & Mahadian, A. B. (2018). Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah. *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, R. (2017). Pendidikan Nilai; Mengatasi Degradasi Moral Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2).